

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia pada zaman ini, sangat mengandalkan uang. Bagi setiap individu, uang sangat penting. Begitu juga bagi yang telah memiliki keluarga. Pentingnya uang dalam keluarga tidak hanya mengenai jumlah yang dimiliki, namun juga bagaimana memanfaatkan uang tersebut untuk masa depan yang sejahtera bahagia. Untuk dapat memanfaatkan uang dengan benar, maka pengelolaan keuangan menjadi sangat penting bagi sebuah keluarga. Dengan mengelola keuangan keluarga yang benar diharapkan dapat mensejahterahkan kehidupan ekonomi keluarga.

Perilaku keuangan mencakup merencanakan, menganggarkan, dan mengendalikan pendapatan juga pengeluaran untuk kehidupan keluarga tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Naila Al Kholilah dan Rr.Iramani (2014) yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Setiap individu memiliki perilaku pengelolaan yang berbeda, perbedaan inilah yang akan menentukan hasil tujuan keuangan keluarga apakah pendapatan lebih besar dari hutang atau dapat dikatakan sejahtera. Menurut Pete Nye dan Hildyard (2013) perilaku keuanganlah yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan baik untuk sekarang maupun untuk masa

depan. Banyak keluarga yang belum mencapai tujuan keuangan tersebut, karena belum memiliki pengetahuan keuangan yang cukup. Pengetahuan keuangan dapat menjadi salah satu faktor penentu perbedaan perilaku pengelolaan keuangan setiap individu, apa yang dipahami seseorang mengenai keuangan akan menentukan keputusan mereka dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Ida dan Chintia, 2010). Menurut Holgert dan Jeanne (2013), kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dan masalah-masalah keuangan bisa menjelaskan mengapa beberapa keluarga tidak melakukan praktek keuangan. Vincentius dan Nanik Linawati (2014) menyimpulkan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini juga didukung oleh hasil pada penelitian Hilgert, et al (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan memiliki hubungan positif signifikan.

Perbedaan pola perilaku dalam mengelola keuangan juga dapat disebabkan oleh sifat dan sikap kita dalam memandang hal duniawi.. Ketika seorang individu memberi perhatian lebih pada kepemilikan duniawi atau disebut *materialis* maka individu tersebut cenderung menggunakan uang secara berlebih hanya demi kepuasan duniawi. Menurut Rischins (Rischins & Dawson, 1992; Rischins, 1994) yang dikutip oleh Wangmuba, materialisme adalah sebuah nilai yang dianut oleh

individu dimana nilai tersebut memandang harta benda sebagai tujuan utama dalam hidup. Pengaruh materialisme pada perilaku keuangan dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap perilaku keuangan individu, pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pete Nye dan Cinnamon Hildyard (2013) yang menyatakan bahwa materialisme dan perilaku keuangan memiliki hubungan negatif. Pete Nye (2013) juga menyebutkan bahwa *materialis* merupakan nilai penting yang mendorong perilaku dan kehidupan individu.

Selain pentingnya pengetahuan keuangan dan materialisme dalam menentukan pola perilaku keuangan, faktor psikologis seperti *locus of control* juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Menurut Perry dan Morris (2005), *Locus of control* adalah konsep yang menjelaskan apakah seseorang merasa bahwa pengendalian hidup mereka berada dalam genggaman tangan mereka sendiri (*locus of control internal*) ataukah berada pada genggaman tangan orang atau hal lainnya (*locus of control eksternal*).

Menurut Rotter (1996), *Locus of Control* merupakan bentuk psikologi yang berarti kepercayaan seseorang tentang apa yang menyebabkan keberuntungan atau tidak keberuntungan dalam kehidupannya. Juga disebutkan oleh Rotter, seseorang yang memiliki *Locus of Control internal* tinggi memiliki pengendalian yang lebih baik terhadap perilaku mereka, dalam hal ini adalah perilaku keuangan mereka. Di sisi lain, seseorang yang memiliki *Locus of Control eksternal* yang tinggi cenderung menghubungkan pengalamannya dengan nasib, kesempatan dan keberuntungan. *Locus of control* dapat menentukan bagaimana individu mengambil keputusan keuangan mereka. Naila Al Kholilah dan Rr.Iramani (2014)

menyatakan bahwa seseorang yang cenderung memiliki *locus of control* yang tinggi maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitupun sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan maka perilaku keuangannya juga mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam keluarga, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Materialisme dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, berikut rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

2. Untuk menguji apakah materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
3. Untuk menguji apakah *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebuah keluarga agar dapat menentukan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik di masa yang akan datang.

##### 2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan pustaka dan sebagai bahan perbandingan bagi seluruh mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

##### 3. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh informasi dan pembelajaran mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, materialisme dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah cara penulisan, peneliti membagi skripsi penelitian ke dalam bab-bab secara teratur dan sistematis. Format penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

## BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang pelaksanaan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, landasan teori penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, instrument penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, dan teknik analisis data yang tertulis dalam metode penelitian.

## BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik melalui pembuktian hipotesis, dan pembahasan atas hasil penelitian secara teoritis dan empiris sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

## BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak terkait maupun peneliti berikutnya.